

**EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM FILM *BUMI MANUSIA*  
SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Siis Karisma**

**NIM: 06021281823071**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

HALAMAN PENGESAHAN

EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM FILM *BUMI MANUSIA* SUTRADARA  
HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA

SKRIPSI

Oleh:

SIIS KARISMA

NIM 06021281823071

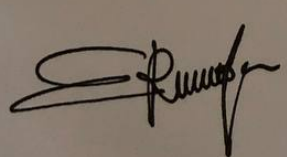
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengesahkan :

Koordinator Program Studi,

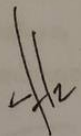
Mengetahui,

Pembimbing I

  
Ernalida, S.Pd., M. Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002



  
Drs. Ansori, M.Si

NIP 196609191994031002

**EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM FILM *BUMI*  
*MANUSIASUTRADARA* HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Oleh

**SIIS KARISMA**

**NIM 06021281823071**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Maret 2022

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Drs. Ansori, M.Si**

**Penguji : Dra. Sri Utami, M.Hum**



**Indralaya, 28 Maret 2022**

**Koordinator Program Studi,**



**Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D**

**NIP 169021519940302002**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan:

Nama : Siis Karisma

NIM : 06021281823071

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Skripsi saya yang berjudul "Eufemisme dan Disfemisme dalam Film Bumi Manusia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" benar dibuat oleh saya. Saya tidak menjiplak skripsi orang lain untuk kepentingan saya sendiri. Saya berani menyatakan bahwa skripsi ini murni penelitian yang saya teliti dengan media film Bumi Manusia dan diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Saya juga mematuhi Peraturan Menteri Pendidikan RI nomor 17 Tahun 2010 yang berisi aturan pencegahan dan penanggulangan plagiatan di pendidikan perguruan tinggi. Namun, jika nantinya ditemukan pelanggaran-pelanggaran dalam skripsi ini saya siap menanggung sanksinya.

Demikian surat pernyataannya saya buat. Surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesungguhan dan tanpa paksaan dari orang lain.

**Indralaya, Maret 2022**

**Membuat Pernyataan**



**Siis Karisma**

**NIM 06021281823071**

## PERSEMBAHAN SKRIPSI

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur terhadap rahmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi yang ditulis oleh peneliti dapat selesai. Tak lupa kita junjungkan dan hanturkan solawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga nanti kita setia menjadi pengikutnya hingga akhir zaman.

Terima kasih kepada nama-nama yang saya sebutkan di bawah ini, berkat dukungan kalian skripsi ini bisa selesai.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT, terima kasih sudah memberikan hambamu kekuatan hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas segala jalan keluar yang diberikan.
2. Kepada Mamak dan Bapak, terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita hidup anakmu. Buat bapak yang sudah membiayai pendidikan saya sampai sekarang, buat mamak yang sudah bertahun-tahun mengurus segala yang saya butuhkan. Semoga segera tamat ini saya dapat pekerjaan, bisa memberikan apa yang bapak dan mamak mau. Bisa membahagiakan di hari tua bapak dan mamak. Sehat terus bapak dan mamak.
3. Kepada Cika Damayanti dan Iqbal Anugerah. Duo adik kandung yang gemes. Kadang-kadang melatih kesabaran ayuk mu ini tapi tetap kalian duo bocil dalam pandangan ayuk. Sukses yah dek, terima kasih sudah menjadi penghibur lelah. Ocehan-ocehan itu jadi permen yang manis di saat ayuk lagi kepahitan.
4. Terima kasih yang tak terhingga kepada dosen tercinta, atas ilmu yang sudah diberikan kepada kami. Semoga sehat selalu dan bahagia ya, bapak dan ibu dosen.
5. Kepada grup Boedak Tamyiz, walau saya ngekostnya di Timbangan. Terima kasih sudah menjadi sahabat-sahabat kocak dalam hidup saya. Buat Pia, jadilah orang yang kuat dan berpendirian kuat yah. Tetep curhat sama saya saja. tetap bersahabat walau nantinya berjauhan. Kamu hebat

Pia, kamu kuat. pia, kamu juga orang pertama tempat aku curhat jadi jangan sungkan buat ngelakuin hal yang sama. Buat Epot, kita sama-sama lemot Pot. Tapi tetep lucu ye kan. Semangat terus Epot, jangan menyerah. Buat Fika, terima kasih sering traktir makan kami. Orang yang paling royal yang aku kenal itu kamu, Fik. Buat Edo, Boyor dan Vardy, terima kasih sudah menjadi tim cuci piring kalau habis masak-masak grup. Semangat buat kita semua ya, ditunggu kabar suksesnya.

6. Kepada grup Natural Garden, grup yang sudah dibuat sejak zaman MABA. Terima kasih sudah menjadi bagian orang-orang baik dan masih berhubungan baik sampai sekarang. Epot, Atix, Anot dan Anas. Terima kasih sudah menetap di grup kita dan berbagi info buat kemajuan kita sama-sama. Semoga kita jadi orang sukses yah. Aamiin.
7. Kepada teman-temanku semasa PPL, Adel, Sheti, Anisa, Salsabila, Anot, Sella, Dea Veronica, Delta dan Ummi Nasyiatul. Terima kasih sudah bertahan sama ketua yang keras kepala ini. Karena PPL ini saya belajar apa arti kerja sama. Semangat dan sukses buat kita semua.
8. Kepada sahabat-sahabat PBSI 2018, terima kasih sudah menjadi orang baik dan rumah. Suskes dan wisudah bareng ya!
9. Kepada sahabat-sahabatku, sahabat sedari SMA. Sapa, Ndut, Nyai, Ritong, Sita, Geboy, Azot, Emel dan Cirut. Terima kasih masih berhubungan baik sampai sekarang. Ditunggu undangannya besti ku.
10. Terima kasih buat orang-orang yang tidak saya sebutkan. Beberapa di antaranya mengajari untuk menjadi lebih kuat, sabar, dan percaya diri. Beberapa di antaranya mengajari untuk selalu kuat pendirian dan tidak mudah dihasut. Banyak pelajaran yang saya dapatkan selama kuliah di Unsri dan selama saya mengenal kalian. Saya tunggu kabar suksesnya!
11. Terima kasih Universitas Sriwijaya!

#### MOTTO

“Belajar dari kesalahan dan jangan mudah menyerah, lakukan sesering mungkin dan lakukan sesuatu secara berkala.”

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Semantik Leksikal.....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Definisi Eufemisme.....</b>	<b>8</b>
<b>2.3 Bentuk-bentuk Ungkapan Eufemisme.....</b>	<b>9</b>
<b>2.4 Definisi Disfemisme.....</b>	<b>11</b>
<b>2.5 Bentuk-bentuk Ungkapan Disfemisme.....</b>	<b>13</b>
<b>2.6 Wacana Lisan.....</b>	<b>16</b>
<b>2.7 Film Bumi Manusia.....</b>	<b>17</b>
<b>2.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia.....</b>	<b>18</b>
<b>2.9 Penelitian Relevan.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>22</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Metode Penelitian.....</b>	<b>22</b>

<b>3.2 Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>22</b>
<b>3.4 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>24</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
<b>4.1.1 Eufemisme dalam Film Bumi Manusia.....</b>	<b>26</b>
<b>4.1.2 Disfemisme dalam Film Bumi Manusia.....</b>	<b>51</b>
<b>4.1.3 Tabel Data Eufemisme dalam Film Bumi Manusia.....</b>	<b>77</b>
<b>4.1.4 Tabel Disfemisme dalam Film Bumi Manusia.....</b>	<b>80</b>
<b>4.5 Pembahasan.....</b>	<b>84</b>
<b>4.6 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....</b>	<b>86</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>88</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>88</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1....Lampiran data eufemisme
- 2....Lampiran data disfemisme
- 3....Lampiran foto pemain film Bumi Manusia
- 4....Lampiran foto penulis dan sutradara film Bumi Manusia
- 5....Lampiran persetujuan Sempro
- 6....Lampiran SK pembimbing
- 7....Lampiran usul judul

**EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM FILM *BUMI MANUSIA*  
SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui penggunaan eufemisme dan disfemisme dalam film Bumi Manusia serta bagaimana pengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian menggunakan penelitian yang mendeskripsikan kata tanpa angka yaitu kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan: Tahap Persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyajian data. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan eufemisme lebih banyak dibanding disfemisme. Data penggunaan eufemisme sebanyak 63 data dan 59 data untuk penggunaan disfemisme. Penggunaan eufemisme dominan untuk pujian dan disfemisme dominan penuturan untuk mengekspresikan perasaan marah. Penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Teks Ulasan dan menulis cerita pendek.

**Kata Kunci:** *Eufemisme, Disfemisme, Semantik Leksikal*

**Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP**

Universitas Sriwijaya

Nama : Siis Karisma

NIM : 06021281823071

Dosen Pembimbing : Drs. Ansori, M.Si.

**EUFEMISME DAN DISFEMISME DALAM FILM *BUMI MANUSIA*  
SUTRADARA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**ABSTRACT**

The research conducted by the researcher aims to determine the use of euphemisms and dysphemisms in the film *Bumi Manusia* and their implications in learning Indonesian in high school. The research method uses research that describes words without numbers, namely qualitative. The data analysis technique used the listening and note-taking technique. The data analysis technique uses: Preparation stage, implementation stage and data presentation stage. Based on the research results, the use of euphemisms is more than dysphemism. There are 63 data on the use of euphemisms and 59 data on the use of dysphemism. The use of dominant euphemism for praise and dominant disemism of speech to express angry feelings. This research can be applied in learning Review Text and writing short stories.

**Keywords:** *Euphemism, Dysphemism, Lexical Semantics*

**Kata Kunci:** *Eufemisme, Disfemisme, Semantik Leksikal*

**Koordinator Program Studi,**



**Ernalida, S.Pd., M. Hum., Ph.D.**

**NIP 196902151994032002**

**Pembimbing I**



**Drs. Ansori, M.Si**

**NIP 196609191994031002**

## **PRAKATA**

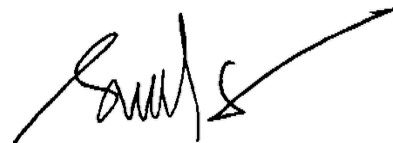
Dengan memanjatkan puja dan puji syukur terhadap rahmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi yang ditulis oleh peneliti dapat selesai, adapun judul skripsi berjudul “Eufemisme dan Disfemisme dalam Film Bumi Manusia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” “Eufemisme dan Disfemisme dalam Film Bumi Manusia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Tak lupa kita junjungkan dan hanturkan solawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga nanti kita setia menjadi pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini menjadi jalan menuju gelar S.PD yang semoga nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Saya ingin menyampaikan terima kasih atas bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing saya bapak Drs. Ansori, M.Si. Terima kasih sudah memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai dibuat dan diujikan. Terima kasih juga kepada penguji Seminar Proposal saya bapak Drs. Nandang Heryana, M.Pd yang sudah memberikan penguatan dan bimbingan mengenai apa saja yang harus diperbaiki. Kepada penguji skripsi saya Dra. Sri Utami, M.Hum yang sudah memberikan catatan-catatan penting agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terima kasih saya ucapkan kepada Ketua Jurusan Bahasa bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd, M.Hum dan Koordinator Prodi Ibu Ernalida, S.Pd, M.Hum, Ph.D sudah memberikan kemudahan administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demikian prakata ini dibuat, semoga nantinya skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

**Indralaya, 28 Maret 2022**

**Membuat Pernyataan**



**Siis Karisma**

**NIM 06021281823071**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kridalaksana dan (Chaer, 2010) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sistem dari lambang bunyi bersifat arbitrer dan digunakan oleh masyarakat untuk dapat bekerja sama, sebagai alat komunikasi dan dapat mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai alat perantara yang disampaikan dan digunakan antar masyarakat. Bahasa juga digunakan sebagai alat interaksi yang digunakan secara kelompok maupun individu. Singkatnya, bahasa adalah alat komunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menuturkan sesuatu untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan. Sedangkan mitra tutur yang menjadi lawan tutur dapat memahami maksud si penutur.

Bahasa yang digunakan oleh seseorang dapat mempengaruhi citra orang tersebut. Jika bahasa yang dituturkan sebagai alat komunikasi untuk membangun percakapan sehari-hari digunakan dengan sebaik-baiknya (penggunaan bahasa halus), dalam menyampaikan dan memberikan pesan berupa ucapan secara langsung ataupun tidak langsung kepada orang lain. Maka citra orang tersebut akan baik pula. Penggunaan bahasa dengan makna halus disebut eufemisme.

Eufemisme merupakan bagian dari perubahan makna dalam bahasa. Eufemisme memiliki kata lain *eufismus* yang merupakan turunan dari bahasa Yunani *euphemizein* yang memiliki makna “Mempergunakan kata-kata dengan makna yang baik atau memiliki tujuan yang baik” (Keraf, 2006). Eufemisme sebagai bentuk dari salah satu gaya bahasa yang dapat dijadikan acuan dengan ungkapan yang baik sehingga tidak melukai perasaan seseorang atau orang lain yang mendengar ucapan tersebut. Ungkapan dalam eufemisme berupa ungkapan halus untuk mengubah posisi ungkapan yang dirasa kasar atau dapat menyakiti hati orang lain.

(Sutarman, 2017) mengungkapkan adanya kecenderungan dalam bertambahnya eufemisme di kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan tuturan eufemisme semakin meningkat adalah dengan didukungnya budaya sopan santun. Dampak meningkatnya budaya sopan santun dapat meningkatkan penggunaan eufemisme. Menurut Hokker cara melakukan

sesuatu itu merupakan hal yang lebih penting dibanding sesuatu itu sendiri. Maksudnya cara memperlakukan orang lain seperti tuturan dalam berkomunikasi. Tuturan yang diungkapkan dengan sopan santun untuk mencapai suatu tujuan, maka akan mempengaruhi bagaimana respon mitra tuturan tersebut menjadi lebih baik.

Dikehidupan sehari-hari tentu kita menemukan kebalikan dari penuturan halus. Maksudnya tuturan yang dituturkan orang lain mengandung kekasaran. Sehingga kerap menimbulkan perselisihan. Istilah bahasa yang ketika dituturkan dimanfaatkan untuk memperkasar makna yang dituturkan disebut disfemisme. (Chaer, 2014) mengungkapkan bahwa disfemisme merupakan kebalikan dari tuturan eufemisme. Disfemisme adalah usaha yang dituturkan oleh penutur guna mengganti tuturan kata yang bermakna halus menjadi tuturan bermakna kasar. Penggunaan disfemisme tentu memiliki alasan tertentu.

Penggunaan eufemisme dan disfemisme dapat dilihat dikehidupan sekitar kita. Secara tidak sadar, kita juga sebagai penutur yang menuturkan eufemisme dan disfemisme. Namun untuk dapat melihat penggunaan eufemisme dan disfemisme, kita dapat menyaksikannya lewat film. Film merupakan salah satu bukti dari adanya perkembangan zaman. Film juga menjadi salah satu media dalam bidang hiburan yang semakin populer. Film didefinisikan sebagai sebuah konteks bagian sosial yang berbicara dan juga merekam mengenai struktur dan dinamika kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat. Melalui film, masyarakat menyaksikan adegan-adegan yang merupakan penggambaran realitas yang ada. Selain itu, dalam film juga terdapat bahasa yang digunakan oleh aktornya. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar tokoh dan antara tokoh dengan penonton. Bahasa dalam film dapat dijadikan pengajaran. Karena bahasa yang dituturkan oleh aktor memiliki makna dan pesan tersendiri.

Bahasa yang digunakan dalam film tentu menarik untuk diteliti, karena menonton film menjadi hobi kebanyakan orang. Melalui film, orang-orang dapat menyaksikan rekaan (fiksi) yang telah direka ulang dengan bentuk audio visual. Film dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk media yang memiliki pengaruh

terhadap kebiasaan orang lain. Penyebabnya karena film dapat menampilkan audio visual yang bekerja dengan baik (kontras).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Pengaruh Menonton Film *The Perfect Husband* Terhadap Sikap Birul Walidin Siswi MA Ali Maksum Yogyakarta” bahwa film mempengaruhi siswi-siswi yang dijadikan objek penelitian. Pengaruh berupa respon baik, dengan pesan positif yang tersampaikan kepada siswi-siswi. Melalui film, orang-orang dapat mengembangkan pemikiran dan imajinasi mereka terhadap apa yang ditonton. Selain itu, perkataan (pengucapan), beberapa potongan adegan atau bahkan properti seperti pakaian yang digunakan pemain film dapat diingat oleh penonton. Namun terkadang, karena penggunaan bahasa yang tinggi (gaya bahasa) membuat penonton bingung dalam mencerna maksud film. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti eufemisme dan disfemisme dari film. Dengan mempelajari eufemisme dan disfemisme, seseorang dapat lebih memahami maksud film.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Marlenah. (Marlena, 2012) film memiliki pengaruh terhadap pola perilaku masyarakat, seperti film yang dipahami secara linier oleh masyarakat. Maksudnya, seseorang yang menonton film akan mendapat pengaruh. Pengaruh yang dimaksud bisa berupa pengetahuan baru maupun pengetahuan untuk memperkuat sesuatu yang dipercayai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat dipengaruhi oleh film. Namun tidak berlaku untuk kebalikannya. Kritik ini muncul disebabkan adanya pemikiran yang berdasarkan pada pendapat yang mengungkapkan bahwa film adalah bentuk potret dari suatu masyarakat yang menjadi subjek film. Film merekam dan menyajikan realitas yang menggambarkan kejadian yang terjadi dan berkembang pada masyarakat itu sendiri lalu menjadikannya dalam bentuk proyeksi ke atas layar.

Film mampu memberikan dampak positif maupun dampak negatif kepada penonton yang dituju. Dampak positif yang bisa diambil dalam film bisa berupa pesan pendidikan, pesan moral ataupun pesan religius yang merupakan amanat baik di dalam film. Namun terkadang, beberapa adegan menggambarkan kesan negatif misalnya saja gambaran kriminalitas di dalam film seperti di antaranya

gambaran bagaimana cara menipu, cara menculik dan cara mempersiapkan tawuran. Hal tersebut dapat menjadi pembelajaran yang salah bila dicerna dengan salah oleh masyarakat.

Seperti film Bumi Manusia yang merupakan bentuk adaptasi dari novel dengan judul serupa. Film Bumi Manusia juga dibuat oleh sastrawan terkenal di Indonesia, yaitu Pramoedya Ananta Toer. Bahkan film ini juga disutradarai orang yang sangat berpengalaman dalam bidang perfilman yaitu Hanung Bramantyo. Dengan didukung dua orang berpengalaman, jalan cerita yang unik dan para aktor yang sedang digandrungi Iqbaal Ramadhan dan Mawar De Jongh membuat film ini populer. Film Bumi Manusia tayang pertama kali di layar kaca bioskop di Indonesia pada tahun 2019 silam. Film ini membahas mengenai drama biografi. Film Bumi Manusia menceritakan kemajuan Eropa dan perjuangan Minke membela tanah air yang disertai unsur percintaan dengan Annelies. Pada Kamis (30/08/2019) film Bumi Manusia meraih 1.1 juta penonton. Hal ini menunjukkan bahwa film ini memiliki pengaruh dan juga diminati banyak oleh penonton di Indonesia.

Film Bumi Manusia ini terkhusus membahas bagaimana keresahan hati Minke (diperankan oleh Iqbaal Ramadhan) untuk dapat memperjuangkan hak-hak pribumi yang tertindas. Film yang menyangkut pemerintahan Indonesia dan Eropa ini membuat penonton terasa terbawa kembali ke masa-masa sulit di mana masyarakat Indonesia yang hak-haknya dirampas paksa dan tersiksa. Untuk itulah peneliti memilih film ini. Film dengan genre unik dan membahas tanah air. Peneliti berharap nantinya dapat menimbulkan efek positif oleh pembaca terutama penggunaan eufemisme dan berpedoman menjauhi disfemisme.

Namun yang terjadi sekarang, film-film banyak yang menyisipkan disfemisme ke dalam dialog aktor. Padahal penonton yang dituju adalah remaja. Kebanyakan film dan series di Indonesia ditujukan untuk anak SMA. Namun ada beberapa adegan yang jika salah penyampaian dan pemahaman oleh penonton yakni dimulai pada remaja maka akan menimbulkan efek negatif tersendiri terutama dalam pemakaian disfemisme. Adegan yang menggambarkan hal-hal



berbau negatif di antaranya bentrok antar geng motor, psikopat, balap liar dan adegan 18+.

Bahkan beberapa film yang viral berasal dari *wattpad*. *Wattpad* adalah aplikasi baca dan cipta karya. Bisa dalam bentuk quotes, puisi dan novel. Sudah banyak film yang berasal dari *wattpad*. Contoh di antaranya ada *Antares*, *Teluk Alaska* dan *Kisah Untuk Geri*. Dalam film-film yang berasal dari *wattpad* tersebut, banyak tuturan disfemisme yang dituturkan oleh aktor. Misalnya saja film *Antares* yang dibintangi Cut Beby Tsabina dan Angga Yunanda. Bisa ditemukan tuturan seperti *dasar anakSetan* dan *gak ada otaknya*. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur ke mitra tutur di film. Jika penonton salah mengartikan tuturan tersebut (mengandung disfemisme) maka akan berpengaruh pada sikap, pengetahuan dan juga sudut pandang.

Adapun untuk pengimplikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Peneliti memilih remaja SMA karena di dunia perfilman sekarang sedang gencar memiliki remaja berumur kisaran 14-17 tahun tersebut. Dibuktikan dengan film series yang sedang viral adalah kisah anak SMA. Beberapa pembelajaran bisa melalui film, salah satunya dapat ditemukan pada mata pelajaran teks ulasan. Peneliti berharap nantinya saat mengulas film, siswa dapat memahami lebih dalam serta mempunyai sudut pandang yang baik saat diminta menuliskan ulasan. Jika amanat dari film tersampaikan dan terpahami dengan baik maka akan berdampak positif oleh siswa. Selain teks ulasan, dalam mata pelajaran menulis cerita pendek. Peneliti juga berharap, penelitian ini akan memberikan wejangan kepada siswa agar nantinya karya yang diciptakan mengandung tutur kata sesuai sopan dan santun yang berlaku di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian mengenai alasan penggunaan eufemisme dan disfemisme di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan keduanya memiliki alasan tersendiri. Penggunaan kedua gaya bahasa ini juga memiliki latar belakang yang berbeda sehingga memiliki dampak yang berbeda pula. Dengan mengetahui latar belakang penggunaan tuturan eufemisme dan disfemisme dapat membantu pembaca lebih selektif dalam menuturkan sesuatu. Melalui film *Bumi Manusia* yang menjadi salah satu film dengan penonton yang menyentuh angka jutaan di

Indonesia. Tentunya film Bumi Manusia memiliki banyak pesan moral yang baik dan dapat dijadikan pengajaran yang baik pula bagi pembaca dan siswa sehingga film akan berdampak positif.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk eufemisme dan disfemisme pada wacana lisan dalam film Bumi Manusia?
2. Bagaimana implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti mendapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk eufemisme dan disfemisme pada wacana lisan dalam film Bumi Manusia.
2. Mendeskripsikan bagaimana implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti mendapatkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pemakaian Eufemisme dan disfemisme pada film Bumi Manusia dan dapat membantu mengerti lebih dalam makna bahasa dalam film.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu pembaca dan penonton film Bumi Manusia memahami dengan tepat makna Eufemisme dan disfemisme yang terkandung di dalam film.
- b. Membantu peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian dari penelitian sejenis

## Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2016). *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. PT Refika Aditama.
- Heryana, N. (2018). Eufimisme dan Disfemisme Pada Media Berita Daring Republika. *Pdf*.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa* (pp. 130–136). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia.
- Marlena. (2012). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Toy Story 3. *Pdf*.
- Nirwati, Y. (2017). Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif Pada Iklan Layanan Masyarakat Pada Radio Fortuna FM Kutoarjo Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajaran di Kelas XII SMA. *Pdf*.
- Safitri, D. L. (2019). Perbandingan Penggunaan Eufimisme dan Disfemisme dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas dan Republika Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Pdf*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutarman. (2017). *Tabu Bahasa dan Eufimisme*. Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Angkasa.
- Zuhdi, Aini Nadhifah. 2019. *Pengaruh Menonoton Film The Perfeect Husband Terhadap Sikap Birrul Walidah Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. (diakses, 26 November 2021).
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan
- Marlenah, 2012. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Toy Story 3*. Riau:UIN Sultan Syarif Kasim. *Pdf*. (diakses 1 juni 2021).
- Nirwati, Yuli. 2017. *Analisis Tindak Tutur Represntatif dan Direktif Pada Iklan*

*Layanan Masyarakat Pada Radio Fortuna FM Kutoarjo Periode Tahun 2012 – 2016 dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XII SMA. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. Pdf. (diakses, 22 September 2021).*

Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta



